

**ANALISIS LOKASI INDUSTRI KERAJINAN BLANGKON DI  
KECAMATAN SERENGAN KOTA SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

**Oleh:**

**JANTAN MUHAMMAD VATVANI**

**E 100 140 063**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
FAKULTAS GEOGRAFI  
UNIVERSITAS MUHAMMASIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS LOKASI INDUSTRI KERAJINAN BLANGKON DI  
KECAMATAN SERENGAN KOTA SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**JANTAN MUHAMMAD VATVANI**

**NIM : E100 140 063**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen  
Pembimbing



**Dra. Umrotun, M.Si**

## HALAMAN PENGESAHAN

### ANALISIS LOKASI INDUSTRI KERAJINAN BLANGKON DI KECAMATAN SERENGAN KOTA SURAKARTA

OLEH  
JANTAN MUHAMMAD VATVANI

NIM : E100 140 063

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Geografi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari : Senin, 9 Maret 2020  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Dra. Umrotun, M.Si  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Choirul Amin, MM  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. M. Iqbal T, S.Si M.Sc.  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)



Dekan,

Drs. Yuli Priyana, M.Si  
NIK.573

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Maret 2020

Penulis



**JANTAN MUHAMMAD VATVANI**

**NIM : E100 140 063**

# **ANALISIS LOKASI INDUSTRI KERAJINAN BLANGKON DI KECAMATAN SERENGAN KOTA SURAKARTA**

## **Abstrak**

Penelitian ini didasarkan pada penelitian mengenai industri yang masih banyak berfokus pada bidang ekonominya saja dan kurang membahas atau berfokus pada geografinya yaitu persebarannya dan lokasi industri tersebut berada. Dipilihnya industri kerajinan blangkon sebagai objek penelitian dilatarbelakangi oleh karena industri kerajinan blangkon merupakan industri rumah tangga yang masih menggunakan cara tradisional dan merupakan industri yang identik dengan budaya terutama dengan budaya Jawa. Industri kerajinan blangkon yang masih menggunakan cara tradisional dan belum menggunakan teknologi membuat industri ini rentan akan keberlangsungannya dan kelestarian dari budaya Jawa itu sendiri. Maka dari alasan tersebut melatarbelakangi peneliti untuk menjadikan industri kerajinan blangkon sebagai objek penelitian agar hasil penelitian mengenai pola persebaran industri dan faktor pemilihan lokasi industri dapat mendukung keberlangsungan industri blangkon dan kelestarian dari budaya blangkon. Dalam penelitian ini memiliki membahas tentang faktor lokasinya dan bertujuan untuk: (1) Mengetahui pola persebaran industri kerajinan blangkon di Kecamatan Serengan. (2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi industri kerajinan blangkon di Kecamatan Serengan. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah dengan memakai metode survey, dengan melakukan sensus dan wawancara mendalam kemudian diolah hasil sebaran industri blangkon berdasarkan hasil plotting dan sorting hasil wawancara. Hasil perhitungan dari pola persebaran Industri Kerajinan Blangkon di Kecamatan Serengan dengan menggunakan perhitungan analisis tetangga terdekat menghasilkan nilai atau angka 0,03, maka pola persebarannya berdasarkan klasifikasi sudah pasti menghasilkan pola yang mengelompok karena jika nilai yang dihasilkan  $(T) = 0-0,7$  pola yang terbentuk adalah pola mengelompok. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi industri Kerajinan Blangkon di Kecamatan Serengan antara lain yaitu jarak dengan jalan utama, lokasi asal bahan baku, harga bahan baku, dan lokasi pemasaran. Lokasi bahan baku yang dekat dengan lokasi industri menjadi faktor utama dalam pemilihan lokasi industri. ini dikarenakan menyebabkan harga bahan baku yang menjadi lebih murah atau pada biaya terendah.

Kata kunci : Blangkon, Pola Persebaran, Faktor Pemilihan, dan Lokasi Industri

## **Abstract**

This research is based on research on the industry which still focuses only a lot on the economic field and does not discuss or focus on the geography of the distribution and location of the industry. Blangkon handicraft industry was chosen as the object of research because the blangkon handicraft industry is a home industry that still uses traditional methods and is an industry that is synonymous with culture, especially with Javanese culture. Blangkon handicraft industry that still uses traditional methods and has not used technology makes this industry vulnerable to the sustainability and

preservation of the culture of Java itself. So from this reasoning, the background of the researchers is to make the blangkon handicraft industry as the object of research so that the results of research on industrial distribution patterns and factors in selecting industrial locations can support the sustainability of the blangkon industry and the preservation of blangkon culture. In this study has discussed the location factors and aims to: (1) Determine the distribution pattern of the blangkon handicraft industry in Serengan District. (2) Analyzing the factors that influence the selection of the location of the blangkon craft industry in Serengan District. The method used in this study is to use survey methods, by conducting censuses and in-depth interviews and then processed the results of the blangkon industry distribution based on the results of plotting and sorting the results of interviews. The results of the calculation of the distribution pattern of Blangkon Craft Industry in Serengan District using the calculation of the nearest neighbor analysis produces a value or number 0.03, then the distribution pattern based on the classification is sure to produce a grouping pattern because if the value produced  $(T) = 0-0.7$  formed patterns are clustered patterns. Factors that influence the choice of Blangkon Handicraft industry location in Serengan District include the distance to the main road, the location of origin of raw materials, price of raw materials, and marketing locations. The location of raw materials close to industrial locations is a major factor in the choice of industrial locations. This is because it causes the price of raw materials to become cheaper or at the lowest cost.

Keywords: Blangkon, Distribution Patterns, Industrial Location, and Selection Factors

## **1. PENDAHULUAN**

Salah satu industri kecil di Indonesia adalah industri kerajinan blangkon. Industri blangkon merupakan bentuk kegiatan ekonomi yang bersifat mikro dan kecil, dan tidak membutuhkan banyak tenaga kerja. Kondisi industri rumah tangga kerajinan blangkon juga mengalami hambatan antara lain modal, bahan baku, tenaga kerja, teknologi, serta persaingan dengan industri lainnya. Industri kerajinan blangkon yang digarap dengan cara tradisional atau manual tersebut masih tetap dapat bertahan di tengah modernisasi seperti sekarang ini dan tidak termakan zaman.

Kampung Potrojayan yang terdapat di Kecamatan Serengan yang termasuk dalam Kota Surakarta sebagai daerah penelitian menjadi sentra industri kerajinan blangkon satu-satunya di daerah Soloraya. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian, di Kecamatan Serengan didominasi oleh industri kerajinan blangkon (Tabel 1.1).

Tabel 1. Jumlah dan Jenis Industri Kerajinan Di Kecamatan Serengan Kota Surakarta.

No	Kelurahan	Jenis Industri Kerajinan					
		Blangkon	Shuttle Cock	Mebel	Kain Perca	Gamelan	Lain-lain
1	Danukusuman	-	-	-	-	-	-
2	Jayengan	-	-	-	-	-	3
3	Joyontakan	-	-	1	-	1	2
4	Kemlayan	-	-	-	1	-	1
5	Kratonan	-	-	1	-	-	-
6	Serengan	24	10	-	-	-	-
7	Tipes	-	9	-	22	-	-
Jumlah		24	19	2	23	1	6

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Surakarta. 2018

Para pengrajin berada di daerah Kelurahan Serengan dan terpusat di sebuah kampung yang bernama Potrojayan. Dari total 75 industri di Kecamatan Serengan, Sekitar 34 terdapat di Kelurahan Serengan dan 24 di antaranya terdapat di kampung Potrojayan yang merupakan industri blangkon. Faktor apa yang membuat pengrajin blangkon terpusat pada satu kawasan kampung potrojayan. Dengan semua jumlah usaha industri blangkon di yang ada di Kecamatan Serengan yang berpusat di Kelurahan Serengan membuat jumlah tenaga kerja pengrajin blangkon banyak terdapat di Kelurahan Serengan.

Jumlah usaha industri kerajinan blangkon merupakan yang terbanyak di Kelurahan Serengan dengan berjumlah 24 usaha, dengan presentase 18%. Maka dari itu usaha kerajinan blangkon memiliki jumlah tenaga kerja yang paling banyak. Asal muasal industri kerajinan blangkon di daerah penelitian adalah merupakan peninggalan dari nenek moyang atau sudah merupakan warisan yang turun temurun. Dengan banyak dan terpusatnya industri tahu di daerah penelitian membuat usaha indusatri blangkon mempunyai prospek yang baik. Pada tahun 2014 jumlah produksi blangkon sekitar 83900 dan meningkat sekitar 25% pada tahun 2015 dengan jumlah produksi sekitar 105000. Namun pada kenyataanya akhir akhir ini, menurut salah satu pemilik usaha kerajinan blangkon Kristanto,

perkembangan industri kerajinan blangkon saat ini mengalami kelesuan dan memiliki progres yang kurang pesat pada 2 tahun terakhir dikarenakan oleh pasar yang tidak menentu serta cuaca yang tidak menentu yang membuat jumlah produksi blangkon yang tidak menentu.

Industri rumah tangga kerajinan blangkon tidak lagi menjadi sekedar tradisi melainkan menjadi kepentingan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Industri rumah tangga kerajinan blangkon di Kecamatan Serengan ini menjadi penting karena mereka telah menekuni pekerjaan ini di masa lalu dan akan tetap mengerjakannya. Di sisi lain walaupun industri kerajinan blangkon sudah menjadi kepentingan ekonomi, namun tidak dapat meninggalkan unsur budaya yang ada pada blangkon itu sendiri dikarenakan blangkon memiliki hubungan yang sangat erat pada kebudayaan Jawa. Industri kerajinan blangkon sendiri masih menggunakan cara manual dalam pembuatannya dan belum menggunakan teknologi dalam pengerjaannya, oleh karena itu keberlangsungan dari industri kerajinan blangkon yang identik dengan budaya rentan terhadap kelestariannya. Pelestarian mengenai kebudayaan sangat membutuhkan data, salah satu data yang dibutuhkan adalah data mengenai lokasi. Data mengenai lokasi dapat digunakan untuk mengetahui kelemahan dan potensi yang dimilikinya. Menilik dari apa yang sudah diuraikan di atas maka mendorong peneliti untuk menjadikan industri kerajinan blangkon sebagai objek dari penelitian disebabkan bukan saja rentan akan keberlangsungan industrinya namun juga pada kelestarian budaya, terutama pada budaya Jawa.

Banyak penelitian mengenai industri sangat berfokus pada kegiatan perekonomiannya saja namun tidak begitu mengetahui tentang persebaran industri dan faktor yang mempengaruhi industri berdiri di tempat atau lokasi tersebut. Industri kerajinan blangkon yang terdapat di Kecamatan Serengan Kota Surakarta dengan jumlah 24 tempat usaha namun belum diketahui bentuk dari persebaran dan juga belum diketahuinya lokasi tepatnya dari setiap industri kerajinan blangkon. Persebaran yang ingin diketahui apakah persebaran tersebut merata atau tidaknya serta bagaimana pola persebarannya, dalam hal ini persebaran dikaji pada tingkat kecamatan. Diasumsikan bentuk dari pola persebaran industri kerajinan blangkon dapat menunjukkan faktor yang mempengaruhi penentuan pemilihan lokasi berdirinya industri. Berdasarkan dari informasi yang didapatkan kampung potrojayan yang terdapat di Kelurahan Serengan Kecamatan Serengan menjadi yang menjadi sentra industri kerajinan blangkon. Kenyataannya adalah belum diketahui dimana saja industri kerajinan blangkon tersebut berada karena belum dipetakan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa pola persebaran industri kerajinan blangkon di Kecamatan Serengan serta mengetahui berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi industri kerajinan blangkon di Kecamatan Serengan.



## **2. METODE**

Metode penelitian yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah sensus dan wawancara mendalam. Sensus digunakan untuk mengetahui dimana lokasi berdirinya industri kerajinan blangkon di Kecamatan Serengan. Sedangkan wawancara mendalam digunakan untuk mengetahui faktor pemilihan lokasi berdirinya industri kerajinan blangkon di lokasi tersebut. Sensus menjadikan semua industri menjadi obyek penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan plotting lokasi dan wawancara mendalam.

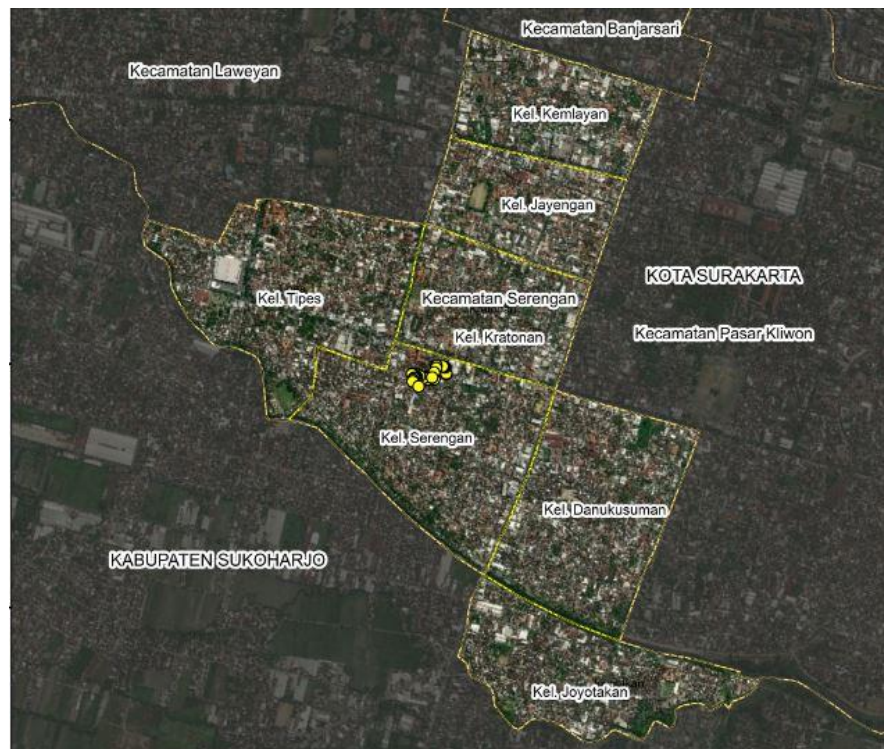
Penelitian dipilih di Kecamatan Serengan Kota Surakarta dengan objeknya adalah industri kerajinan blangkon. Kecamatan Serengan dipilih karena lokasi ini diketahui merupakan sentra industri kerajinan blangkon. Variabel dalam penelitian ini mencakup pola persebaran dan faktor pemilihan lokasi industri. Data mengenai persebaran lokasi industri yang belum diketahui, membuat dibutuhkan sensus terkait penyusunan data untuk persebaran industri.

Selain observasi lapangan, perlu melakukan wawancara guna mendapatkan informasi yang lebih detail dan akurat. Data plotting industri blangkon lalu diukur jarak antar industrinya lalu dihitung menggunakan rumus analisis tetangga terdekat agar dapat menentukan pola persebaran industri kerajinan blangkon. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Pola Persebaran Industri Kerajinan Blangkon Di Kecamatan Serengan**

Penelitian pola persebaran Industri Kerajinan Blangkon ini dengan menggunakan analisis tetangga terdekat, analisis tetangga terdekat digunakan untuk mengetahui pola yang terbentuk dari Industri Kerajinan Blangkon yang ada pada Kecamatan Serengan, pola tersebut tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk yaitu pola mengelompok, segaram, dan acak. Analisis tetangga terdekat memerlukan data jarak antara satu titik industri dengan titik industri lainnya yang paling dekat atau tetangganya yang terdekat. Analisis tetangga terdekat akan digunakan untuk menentukan seperti apa pola yang akan terbentuk dari persebaran industri Kerajinan Blangkon (Gambar 3.1) di Kecamatan Serengan Kota Surakarta.



Gambar 1. Persebaran Industri Kerajinan Blangkon Yang Ada di Kecamatan Serengan.

*Sumber : Penulis, 2019*

Gambar persebaran industri kerajinan blangkon di atas menginformasikan mengenai terdapat 24 titik lokasi industri Kerajinan blangkon di Kecamatan Serengan Kota Surakarta. Pertumbuhan industri-industri kerajinan blangkon tersebar terpusat pada suatu kelurahan. Pada penghitungan tetangga terdekat jarak lapangan antara industri yang berdekatan dilakukan secara manual karena memiliki jarak yang sangat dekat sehingga sangat sulit untuk mendapatkan jarak antar industri menggunakan peta. Penghitungan dilakukan setelah mendapatkan jumlah dari beberapa jarak tetangga terdekat.

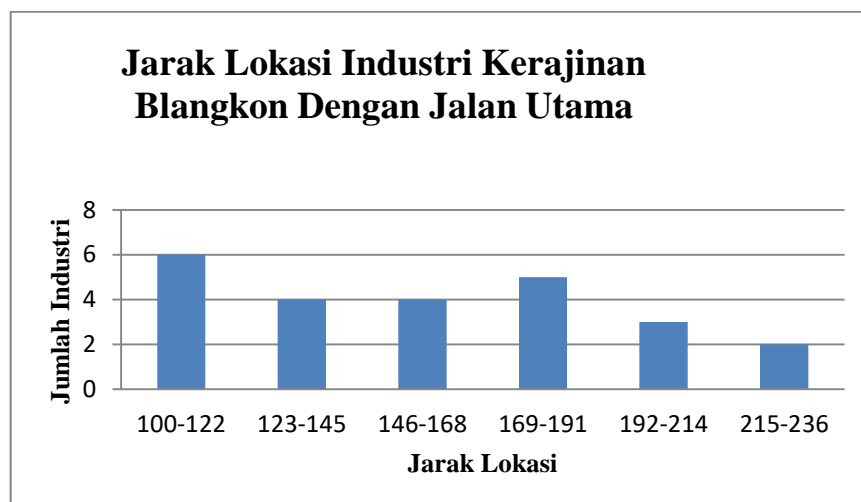
Pola persebaran industri kerajinan blangkon di Kecamatan Serengan Kota Surakarta berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menggunakan metode analisis tetangga terdekat (T) dan mendapatkan suatu nilai yaitu ( $T=0,03$ ) yang dapat diartikan bahwa persebaran dari industri kerajinan blangkon di Kecamatan Serengan adalah mengelompok, karena dalam analisis tetangga terdekat nilai  $T=0-0,7$  dinyatakan sebagai suatu pola yang membentuk pola mengelompok. Pola mengelompok industri kerajinan blangkon di Kecamatan Serengan dipengaruhi oleh sosial masyarakat yang dari turun temurun telah menjadikan industri kerajinan blangkon sebagai mata pencaharian. Hasil industri kerajinan blangkon ada yang dijual secara distributif dan ada yang dijual tidak distributif, yang artinya blangkon ada yang dikirim ke konsumen dan ada konsumen yang datang langsung kepada

produsen untuk membeli hasil produksi. Maka suatu proses aksesibilitas mempunyai peranan yang cukup penting dalam proses pemasaran.

Pola persebaran industri kerajinan blangkon yang mengelompok mengakibatkan terjadinya cukup banyak keseragaman dalam pendapatan walau juga terdapat kesenjangan pada beberapa industri, hal tersebut disebabkan oleh persaingan industri yang sangat berdekatan sehingga membuat harga yang hampir sama dan bisa bersaing dengan industri lainya serta banyak industri yang yang belum mengembangkan sektor pemasarannya dan hanya sedikit industri yang lebih berinovasi pada pemasarannya yang membuat industri yang telah berinovasi memiliki pendapatan yang cukup signifikan perbedaan pendapatanya dengan industri yang masih biasa-biasa saja dalam pemasarannya. Pola yang mengelompok juga menyebabkan banyak tenaga kerja berasal pada daerah yang sama dengan industri dikarenakan industri blangkon merupakan industri rumah tangga dengan jumlah pekerja 1-5 orang dan industri-industri yang sudah lama menggunakan tenaga kerja yang merupakan keluarga sendiri yang otomatis tinggal pada wilayah yang sama sehingga membuat industri-industri yang lebih muda berdirinya meniru hal tersebut. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga dan daerah yang sama membuat biaya gaji tenaga kerja lebih murah.

### **3.2 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Industri Kerajinan Blangkon Di Kecamatan Serengan.**

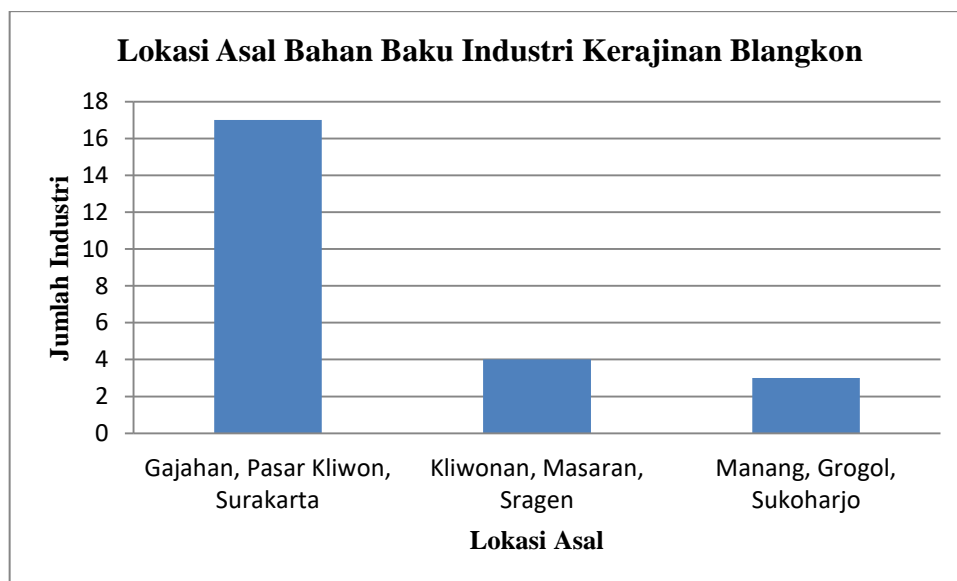
Kecamatan Serengan merupakan suatu daerah yang berada di Kota Surakarta. Industri kerajinan blangkon yang terdapat dikota didukung oleh sumberdaya manusia yang sangat banyak, serta industri yang berasal dari turun temurun membuat lokasi industri kerajinan blangkon di Kecamatan Serengan membuat pola yang mengelompok. Lokasi yang dijadikan sebagai lokasi industri harus yang strategis agar proses produksi dan pemasaran berjalan dengan baik. Berikut penjabaran mengenai faktor-faktor yang menentukan untuk pemilihan lokasi industri kerajinan blangkon di Kecamatan Serengan.



Gambar 2. Jarak Lokasi Industri Kerajinan Blangkon Dengan Jalan Utama

*Sumber: Penulis, 2019*

Gambar 2 menunjukkan jarak dari lokasi industri dengan jalan utama. Lokasi industri yang berada satu kawasan yang mengelompok membuat jarak lokasi industri dengan jarak jalan utama tidak memiliki perbandingan yang banyak atau signifikan. Mayoritas industri memiliki jarak dengan jalan utama 100-122 m dengan jumlah industri sejumlah 6 industri, presentase yang dihasilkan 25%. Jarak 100-122 m merupakan jarak yang paling dekat dengan jalan utama, sedangkan jarak terjauh 215-236 m yang berjumlah 2 usaha dan presentase 8%, jarak tersebut juga menjadikan jumlah paling sedikit dari presentase jarak industri dengan jarak jalan utama. Jarak lokasi industri sangat berpengaruh pada aksesibilitas untuk memudahkan proses penjualan hasil produksi, karena penjualan hasil produksi pada industri kerajinan blangkon ada yang distributif ke konsumen dan ada yang konsumen datang langsung ke produsen maka lokasi yang dipilih adalah dekat dengan jalan utama untuk memudahkan aktivitas pemasaran hasil dari industri kerajinan Blangkon.



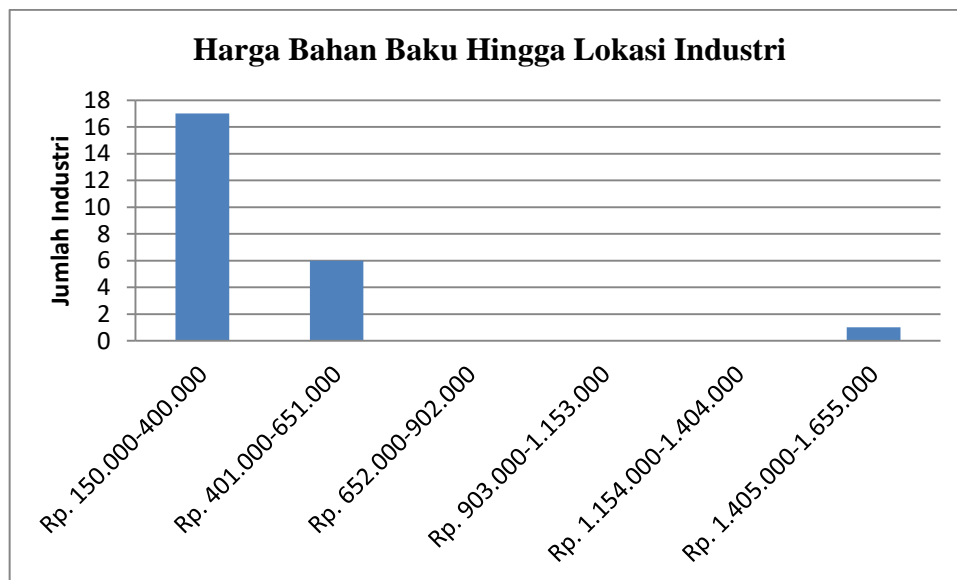
Gambar 3. Lokasi Asal Bahan Baku Industri Kerajinan Blangkon

*Sumber: Penulis, 2019.*

Gambar 3 menunjukkan daerah darimana saja asal bahan baku kerajinan blangkon yang utama yaitu kain batik didapatkan. Lokasi asal bahan baku paling banyak berasal dari daerah Gajahan, Pasar Kliwon, Surakarta dengan jumlah industry yang mengambil dari daerah tersebut sebanyak 17 industri atau memiliki presentase 71%, sedangkan daerah lain yang merupakan daerah asal bahan baku berasal dari Kliwonan, Masaran, Serengan dengan jumlah 4 industri yang mengambil bahan baku dari

sana dengan presentase 17% dan Manang, Grogol, Sukoharjo dengan jumlah industri 3 dan presentase 12%.

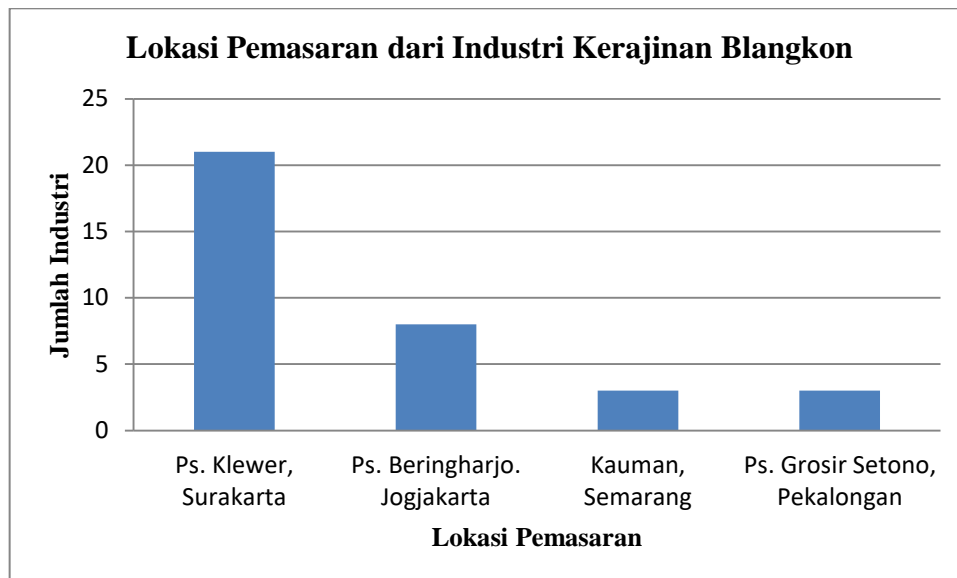
Kecamatan Pasar Kliwon adalah daerah yang merupakan didalam Kota Surakarta yang merupakan kota yang sama dengan Kecamatan Serengan. Kecamatan Pasar Kliwon juga merupakan kecamatan yang bersebelahan dengan Kecamatan Serengan, hal itu berarti mayoritas industri memiliki daerah yang relatif dekat atau bahkan sangat dekat antara satu sama lain. Daerah lain yang merupakan asal bahan baku juga memiliki jarak yang tidak terlalu jauh dengan lokasi industri kerajinan blangkon, hal tersebut menjadikan salah satu faktor pemilihan lokasi industri kerajinan blangkon berdiri di daerah Kecamatan Serengan karena daerah yang relatif dekat antara lokasi asal bahan baku dengan lokasi industri kerajinan blangkon.



Gambar 4. Harga Bahan Baku Hingga Lokasi Industri

*Sumber: Penulis, 2019.*

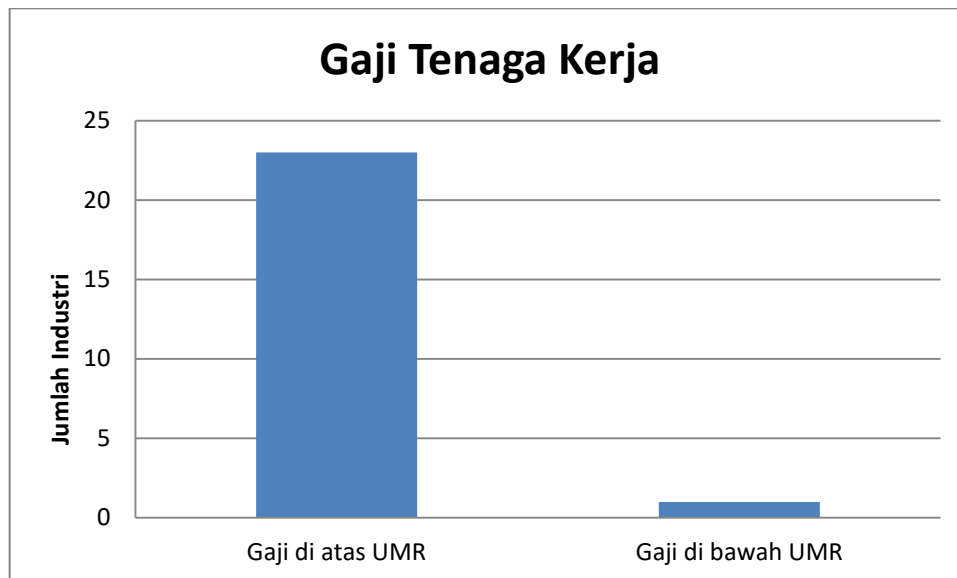
Gambar 4 menunjukkan harga bahan baku industri kerajinan blangkon yang paling banyak diantara. Rp. 150.000-400.000 yang mencakup pada 17 industri dengan presentase 71%, sedangkan harga bahan baku dengan presentase paling sedikit persentasenya yaitu 4% adalah Rp. 1.405.000-1.655.000 yang juga menjadi harga bahan baku paling mahal yang hanya mencakup 1 industri. Harga bahan baku yang cukup murah dan dikaitkan dengan jarak antara asal bahan baku dan lokasi industri maka hal tersebut dapat menjadi faktor pemilihan lokasi industri di wilayah tersebut. Teori Weber menyebutkan lokasi bahan baku dalam hal ini memberikan pengaruh terhadap harga bahan baku akan mempengaruhi lokasi industri, karena pada teori Weber menekankan lokasi industri berada pada biaya terendah, maka harga bahan baku sangat berpengaruh terhadap biaya tersebut.



Gambar 5. Lokasi Pemasaran dari Industri Kerajinan Blangkon

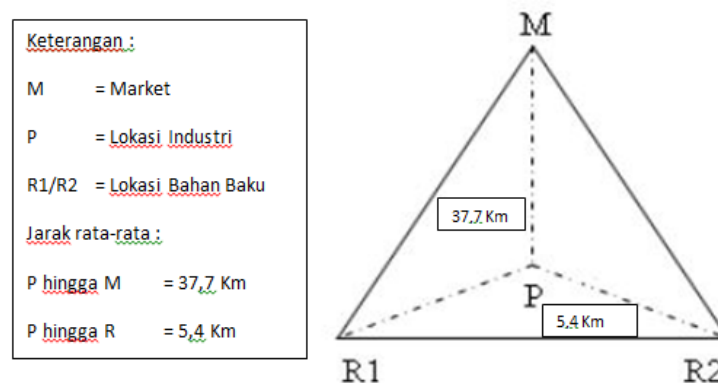
*Sumber: Penulis, 2019.*

Gambar 5 memperlihatkan daerah distribusi dari pemasaran blangkon yang memiliki empat tujuan pemasaran. Lokasi tujuan distribusi terbanyak ke Pasar Klewer Surakarta dengan 21 industri yang mendistribusikan blangkon kesana dan memiliki presentase sebesar 60%. Industri yang mendistribusikan ke lokasi distribusi yang lain adalah ke Pasar Beringharjo sebanyak 8 industri dengan presentase 22,8%, sedangkan yang paling kecil lokasi distribusi adalah ke Kauman Semarang dan Pasar Grosir Setono Pekalongan dengan masing masing industri yang mendistribusikan berjumlah 3 industri dan memiliki presentase masing-masing 8,6%. Dilihat lokasi distribusi tersebut, terlihat Pasar Klewer merupakan lokasi distribusi terbanyak dan lokasi Pasar Klewer berada di Kecamatan Pasar Kliwon yang notabene adalah Kecamatan yang bersebelahan dengan Kecamatan Serengan, serta berada dalam satu Kota Surakarta. Hal tersebut menjadi faktor yang signifikan untuk menjadi sebuah alasan untuk mendirikan industri di Kecamatan Serengan karena memiliki lokasi distribusi mayoritas yang dekat dengan lokasi industri.



Gambar 6. Gaji Tenaga Kerja

Gambar 6 menunjukkan mayoritas dari upah tenaga kerja industri kerajinan blangkon berada dibawah UMR. Industri yang memberikan upah di bawah UMR sebanyak 23 industri atau 96% dari industri yang ada dan hanya 4 % yang memberikan upah diatas UMR yang hanya sejumlah satu industri saja. Rata rata dari upah tenaga kerja sebesar Rp. 1.800.000,-. Hal tersebut sesuai *least cost location* dari Weber yaitu tempat dimana biaya tenaga kerja minimum, biaya tenaga kerja yang minimum yang cenderung identik dengan tingkat keuntungan yang maksimum.



Gambar 7. Segitiga Lokasi Industri Kerajinan Blangkon Dengan Lokasi Pasar dan Lokasi Bahan Baku (km)

*Sumber: Penulis, 2019.*

Jarak lokasi distribusi bahan baku industri kerajinan blangkon, persentase paling besar antara jarak lokasi bahan baku dengan lokasi industri adalah 71% dengan jarak 2,3 km, sedangkan dengan presentase terendah 12,5% dengan jarak 22 km dari lokasi industri ke lokasi bahan baku. Lokasi

bahan baku dengan industri kerajinan blangkon jika di lakukan perhitungan rata-rata dari jumlah keseluruhan jarak didapatkan hasil yaitu sekitar 5,4 km. Jarak yang dijangkau hasil industri kerajinan blangkon ke lokasi pasar sebagian besar yang berjumlah 22 industri berjarak 2,3 km dan memiliki presentase 63%, dan jangkauan paling jauh yaitu 190 km yaitu ke wilayah Pasar Grosir Setono Pekalongan. Wilayah Pekalongan dijangkau oleh 3 industri saja dengan nilai presentase 9%, dikarenakan ke 3 industri tersebut pemiliknya memiliki relasi dengan penjual yang ada di Pasar Grosir Setono Pekalongan.

Gambar 7 menunjukkan bahwa lokasi industri Kerajinan Blangkon yang berlokasi di Kecamatan Serengan bila ditelaah menggunakan segitiga Weber maka menunjukkan lokasi industri yang berjarak dekat dengan bahan baku yang diperkuat dengan jarak rata-rata antara lokasi bahan baku dengan lokasi industri yaitu 5,4 km sedangkan jarak lokasi industri dengan lokasi pasar adalah 37,7km, maka dapat dinyatakan industri kerajinan blangkon memilih lokasi industri yang berdekatan dengan bahan baku dikarenakan industri tersebut lebih mementingkan biaya distribusi bahan baku dibandingkan dengan biaya pemasaran, hal tersebut dikarenakan industri kerajinan blangkon sistem penjualan hasil dari produksi mereka tidak semua distributif melainkan ada sebagian konsumen yang datang kepada lokasi industri untuk membeli hasil produksi dari industri tersebut.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Simpulan**

1. Pola persebaran yang terbentuk pada industri Kerajinan Blangkon di Kecamatan Serengan membentuk pola yang mengelompok, hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan perhitungan tetangga terdekat yang menghasilkan angka  $T=0,03$  karena dalam analisis tetangga terdekat nilai  $T=0-0,7$  dinyatakan sebagai suatu pola yang mengelompok.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi industri Kerajinan Blangkon di Kecamatan Serengan antara lain yaitu jarak dengan jalan utama, lokasi asal bahan baku, harga bahan baku, dan lokasi pemasaran.
3. Teori yang digunakan pada penelitian yang telah dilakukan mengenai lokasi industri (Alfred Weber, 1929) terbukti sesuai.

##### **4.2 Saran**

1. Sebaiknya penelitian selanjutnya apabila akan mencari data langsung saja datang ke lokasi industri untuk melakukan pra survei agar mendapatkan data yang lengkap dalam mengajukan penelitian.



2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk membuat kuisioner yang lebih detail lagi agar mendapatkan data yang lebih akurat dikarenakan pada saat penelitian ini tidak didapatkan data primer maka harus dilakukan wawancara mendalam
3. Perlunya dukungan pemerintah agar industri Kerajinan Blangkon lebih berkembang lagi agar dapat memiliki jangkauan pasar yang lebih luas lagi dan lebih merata ke daerah daerah lain
4. Diharapkan pada pemerintah daerah, terutama pada dinas perindustrian agar lebih memperhatikan lagi pada industri industri kecil seperti industri kerajinan blangkon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunullah, Fauzan (2018) Analisis Pola Persebaran dan Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Industri Stone Crusher di Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten tahun 2018. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azizah, Hidayati (2015) *Pemetaan Industri Kreatif Sektor Kerajinan Blangkon Terhadap Dampak Ekonomi Masyarakat Dengan Pengukuran*. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2013). *Profil Ekonomi Kreatif Kota Surakarta*. Surakarta: Pemerintah Kota Surakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2018) *Kecamatan Serengan Dalam Angka 2018*. Surakarta : BPS Kota Surakarta.
- Bintarto. R & Hadisumarmo, S . (1979) *Metode Analisis Geografi*. Jakarta: LP3ES.9
- Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Surakarta. (2018). *Jumlah dan Jenis Industri Kerajinan di Kecamatan Serengan Kota Surakarta*. Surakarta: :Pemerintah Kota Surakarta.